

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti dinamika pemekaran Kabupaten Bandung Timur yang masih menjadi wacana, dengan fokus pada peran kelompok elite lokal tingkat bawah seperti kepala / perangkat desa terkait, tokoh masyarakat, dan Organisasi Masyarakat. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana kelompok elite ini bekerja sama untuk membentuk koalisi dalam mendorong pemekaran, serta faktor yang membantu atau menghambat proses tersebut. Penelitian menggunakan teori koalisi elite dalam pemekaran daerah dari Ehito Kimura untuk menganalisis strategi elite lokal, didukung teori desentralisasi dan kelompok kepentingan untuk melihat keterlibatan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus mendalam.

Data penelitian ini di peroleh melalui wawancara dengan elite lokal, Pemerintahan Desa, dan Organisasi Masyarakat (PMBT). Data tersebut dianalisis menggunakan teori elite pada pemekaran daerah Ehito Kimura, menganalisis data dan dokumen temuan pendukung . Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Elite lokal membentuk koalisi dengan mengangkat isu pemerataan pembangunan, PMBT sebagai salah satu organisasi resmi yang arah geraknya secara horizontal di koalisi tingkat bawah berperan sebagai yang mengadvokasi aspirasi masyarakat akar rumput. Masyarakat dilibatkan melalui dukungan simbolis BPD desa. Dalam praktiknya, advokasi aspirasi pemekaran ini dipertemukan dengan dinamika seperti kurangnya pengaruh ketokohan dan Hambatan peraturan moratorium di tingkat Nasional.

Kata Kunci : Pemekaran Daerah, Kelompok Kepentingan, Koalisi Elite, Desentralisasi, Kabupaten Bandung.

ABSTRACT

This research examines the dynamics of the East Bandung Regency expansion, which is still a discourse, with a focus on the role of lower-level local elite groups such as relevant village heads/apparatus, community leaders, and Community Organisations. The aim is to understand how these elite groups work together to form a coalition in pushing for expansion, as well as the factors that help or hinder the process. The research uses Ehito Kimura's theory of elite coalitions in regional expansion to analyse the strategies of local elites, supported by theories of decentralisation and interest groups to look at community involvement. The research method used is qualitative with an in-depth case study approach

This research data was obtained through interviews with local elites, village government, and community organizations (PMBT). The data was analyzed using Ehito Kimura's elite theory on regional expansion, analyzing data and supporting findings documents. The results showed that: Local elites form a coalition by raising the issue of equitable development, PMBT as one of the official organizations whose direction of movement is horizontally at the lower level coalition acts as an advocate for the aspirations of grassroots communities. The community is involved through the symbolic support of the village council. In practice, the advocacy of expansion aspirations is met with dynamics such as the lack of influence of personalities and the obstacles of moratorium regulations at the national level.

Keywords: Regional Expansion, Interest Groups, Elite Coalition, Decentralisation, Bandung Regency.